

BAB III

GAMBARAN UMUM KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

3.1 Geografi dan demografi Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

3.1.1 Letak Geografi

Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1980, luas wilayah Kota Padang mencapai 694,96 km², yang setara dengan sekitar 1,65% dari total luas Provinsi Sumatera Barat. Dari luas tersebut, sekitar 50,1% wilayahnya merupakan kawasan hutan yang dilindungi oleh pemerintah. Sementara itu, lahan yang digunakan untuk bangunan dan pekarangan mencakup sekitar 51,08 km² atau 7,35% dari total wilayah. Topografi Kota Padang cukup beragam, dengan ketinggian yang bervariasi antara 0 hingga 1.835 meter di atas permukaan laut (Siregar 2024 et. al. 151).

Kondisi geografi dan topografi Kota Padang yang cukup kompleks turut memengaruhi pola pembangunan dan penyebaran layanan publik di setiap kecamatan, termasuk Koto Tangah. Dengan luas wilayah yang mencapai lebih dari 200 km², Koto Tangah menghadapi tantangan dalam pemerataan akses terhadap fasilitas dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Terbatasnya lahan untuk pemukiman dan fasilitas umum, serta dominasi kawasan hutan lindung, menunjukkan bahwa pembangunan harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan efisiensi tata ruang. Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan yang lebih sensitif terhadap kondisi geografi serta kebutuhan spesifik masyarakat di wilayah luas seperti Koto Tangah, terlebih bagi kelompok rentan seperti anak-anak yang mengalami kondisi *fatherless*. Ketimpangan akses layanan dapat memperburuk kondisi sosial anak-anak tersebut jika tidak ditangani secara komprehensif (Siregar 2024 et. al. 151).

Kondisi geografi suatu daerah mencerminkan ciri-ciri fisik dan lokasi alamiah yang menjadi dasar dalam memahami karakter wilayah tersebut.

api kaya akan potensi sumber daya mi
 . al. 152).

gan ketinggian tertinggi berada di Kecam
 memiliki sejumlah aliran sungai, terdiri d
 sungai kecil. Di antara semuanya, sungai
 g, dengan panjang sekitar 20 kilome

mayah mencapai 232,25 km², Koto Tangah me
tara seluruh kecamatan di Kota Padang (Lan

Peta Kecamatan Koto Tengah Kota Padang



anatan Koto Tengah 2023

Sebelumnya wilayah Kecamatan Koto Tangah merupakan wilayah dari Kabupaten Padang Pariaman yang merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Namun berdasarkan PP No.17 tahun 1980, sejak 21 Maret 1980 menjadi wilayah administrasi Kota Padang, dengan Kota Kecamatan terletak di Lubuk Buaya. Kecamatan Koto tangah berada dalam jarak 7 km dari pusat kota dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan Koto Tangah secara administrasi berbatasan dengan :

Tabel 3. 1
Batas Wilayah Kecamatan Koto Tangah

Bagian	Batas Wilayah
Utara	Kabupaten Padang Pariaman
Selatan	Kecamatan Padang Utara
Barat	Samudera Indonesia
Timur	Kecamatan Pauh

Sumber: Profil Kecamatan Koto Tangah 2023

Berdasarkan data pada Tabel 3.1 Kecamatan Koto Tangah memiliki batas wilayah yang jelas baik secara administratif maupun geografi. Di sebelah utara, kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman, sedangkan di bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Utara. Sementara itu, batas barat wilayah ini adalah Samudera Hindia yang menjadi kawasan pesisir, dan di bagian timur, Kecamatan Koto Tangah berbatasan dengan Kecamatan Pauh. Letak geografi seperti ini menunjukkan bahwa Kecamatan Koto Tangah berada pada posisi strategis karena memiliki akses langsung ke wilayah pesisir sekaligus berbatasan dengan beberapa daerah penting lainnya di Kota Padang dan sekitarnya (Bps-Statistic padang Municipality 2024).

Karakteristik penggunaan lahan di Kecamatan Koto Tangah juga menunjukkan dominasi kawasan yang masih berupa alam terbuka. Sekitar 87,67% dari total luas wilayah kecamatan ini terdiri dari jalan, aliran sungai,

hutan negara, hutan rakyat, serta padang rumput. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah masih dalam kondisi alami atau belum banyak mengalami pembangunan fisik. Sementara itu, sisanya telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan produktif, seperti lahan pertanian (sawah), pemukiman, bangunan, dan fasilitas lainnya. Kondisi ini mencerminkan potensi besar dalam pengelolaan sumber daya alam, namun juga menunjukkan pentingnya perencanaan tata ruang yang seimbang antara pembangunan dan pelestarian lingkungan (Bps-Statistic padang Municipality 2024).

Tabel 3. 2
Penggunaan Lahan Di Kecamatan Koto Tengah

NO	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Jalan, Sungai, Jalan tandus	10,689
2	Hutan Negara	9,221
3	Sawah	1,288
4	Rumah, Bangunan dan halaman sekitarnya	865
5	Pertanian	402
6	Hutan rakyat	200
7	Kolam/rehgang	192
8	Kebun	93
9	Padang rumput	72
10	Belum digunakan	23

Sumber: Profil Kecamatan Koto Tengah (2023)

Dapat diketahui bahwa Kecamatan Koto Tengah memiliki luas lahan yang cukup beragam dalam penggunaannya. Jenis penggunaan lahan terbesar adalah untuk infrastruktur seperti jalan, sungai, dan lahan tandus dengan luas mencapai 10.689 hektar, disusul oleh hutan negara seluas 9.221 hektar. Penggunaan lahan untuk kawasan permukiman (rumah, bangunan, dan halaman sekitarnya) tercatat seluas 865 hektar, sedangkan lahan sawah hanya mencakup 1.288 hektar. Sementara itu, lahan yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat hanya sebesar 23 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar lahan di Kecamatan Koto Tangah telah dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, baik pembangunan, pertanian, maupun pelestarian hutan, yang mencerminkan bahwa kawasan ini sedang mengalami proses perkembangan dan pemanfaatan ruang yang aktif (Langgam.Id 2020).

Kecamatan Koto Tangah terdiri dari 13 kelurahan yaitu: Kelurahan Balai Gadang, Kelurahan Batipuh Panjang, Kelurahan Bungo Pasang, Kelurahan Koto Pulai, Kelurahan Parupuk Tabing, Kelurahan Pasia Nan Tigo, Kelurahan Batang Kabung, Kelurahan Lubuk Buaya, Kelurahan Padang Sarai, Kelurahan Koto Panjang ikr Koto, Kelurahan Lubuk Minturun dan Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dan yang menjadi pusat kota dari Kecamatan Koto Tangah adalah Kelurahan Lubuk buaya. Secara umum, kondisi lingkungan di Kecamatan Koto Tangah menggambarkan kawasan yang didominasi oleh permukiman penduduk. Meski begitu, suasana yang teduh dan asri masih terasa, menunjukkan bahwa kawasan ini tetap mempertahankan unsur lingkungan yang alami dan nyaman untuk dihuni. Karakteristik ini menjadikan Koto Tangah sebagai wilayah yang cukup ideal untuk perkembangan kawasan hunian, terutama dengan dukungan bentang alamnya yang cenderung datar (B. P. S. K. Padang 2024).

Topografi yang relatif landai memberikan pengaruh besar terhadap pola pemanfaatan lahan dan tata ruang di wilayah ini. Kontur tanah yang datar memudahkan proses pembangunan infrastruktur, baik untuk pemukiman, jalan, maupun fasilitas umum lainnya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong perkembangan wilayah, khususnya dalam sektor perumahan skala besar. Beberapa kawasan di Kecamatan Koto Tangah bahkan menunjukkan potensi perkembangan yang sangat cepat, terlihat dari semakin banyaknya pembangunan perumahan-perumahan baru yang menjamur dari tahun ke tahun (B. P. S. K. Padang 2024).

Dengan kondisi tersebut, Kecamatan Koto Tangah tidak hanya berkembang sebagai kawasan tempat tinggal, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan kota secara keseluruhan. Oleh

karena itu, pengelolaan tata ruang yang terencana dan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan tetap terjaga (B. P. S. K. Padang 2024).

3.1.2 Keadaan Demografi

Kecamatan Koto Tengah merupakan salah satu wilayah administrasi di Kota Padang, Sumatera Barat, yang memiliki cakupan wilayah paling luas dibandingkan kecamatan lainnya. Sebagai bagian dari kota terbesar di Provinsi Sumatera Barat, Kecamatan Koto Tengah memiliki karakteristik demografi yang beragam, mencerminkan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat perkotaan yang berpadu dengan nilai-nilai adat Minangkabau. Wilayah ini memperlihatkan ciri khas kawasan yang sedang berkembang, dengan pertumbuhan penduduk dan permukiman yang cukup pesat, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki akses transportasi dan infrastruktur yang memadai (Bps-Statistic padang Municipality 2024).

Dengan potensi sumber daya manusia dan kekayaan budaya yang dimiliki, Kecamatan Koto Tengah memiliki peluang besar untuk terus berkembang di berbagai sektor. Namun demikian, tantangan seperti urbanisasi, ketimpangan pembangunan antarwilayah, serta kebutuhan akan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan perlu mendapat perhatian serius. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang inklusif dan berpihak pada masyarakat, agar pertumbuhan wilayah ini dapat berlangsung secara adil dan merata (Bps-Statistic padang Municipality 2024).

Gambar 3. 2
Jumlah Penduduk Kecamatan Koto Tangah

Kelurahan Subdistrict (1)	Jumlah Penduduk Number of Population	
	2022 (2)	2023 (3)
1. Dadok Tunggul Hitam	21.141	21.679
2. Air Pacah	11.755	12.068
3. Lubuk Minturun Sungai Lareh	11.289	11.592
4. Bungo Pasang	15.074	15.404
5. Parupuk Tabing	19.368	19.256
6. Batang Kabung Ganting	12.669	12.654
7. Lubuk Buaya	22.485	22.783
8. Padang Sarai	13.245	23.867
9. Koto Panjang Ikua Koto	13.634	13.829
10. Pasir Nan Tigo	11.658	11.700
11. Koto Pulai	2.902	2.940
12. Balai Gadang	19.349	19.984
13. Batipuh Panjang	15.700	16.084
Koto Tangah	200.269	203.840

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Padang/Population Civil Registry Service Office of Padang Municipality

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah penduduk Kecamatan Koto Tangah pada tahun 2023 tercatat sebanyak 203.840 jiwa. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang berjumlah sekitar 200.269 jiwa. Pertumbuhan penduduk ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kelahiran, tetapi juga oleh dinamika mobilitas penduduk, termasuk tradisi merantau yang masih kuat di kalangan masyarakat Sumatera Barat. Merantau telah menjadi bagian dari budaya turun-temurun, khususnya di kalangan generasi muda, sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Meskipun banyak yang merantau ke luar daerah atau bahkan ke luar negeri, peningkatan jumlah penduduk tetap terjadi, menandakan bahwa Kecamatan Koto Tangah tetap menjadi wilayah yang menarik secara demografi dan potensial dalam perkembangan sosial ekonomi (Bps-Statistic padang Municipality 2024).

Gambar 3. 3
Jumlah Penduduk Kecamatan Koto Tangah
Menurut Jenis Kelaminnya

Kelompok Umur <i>Age Groups</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
00–04	7.920	7.499	15.419
05–09	9.363	8.638	18.001
10–14	9.067	8.577	17.644
15–19	7.226	7.223	14.449
20–24	8.664	8.598	17.262
25–29	9.103	8.902	18.005
30–34	8.146	8.070	16.216
35–39	7.961	7.689	15.650
40–44	7.336	7.003	14.339
45–49	6.184	6.313	12.497
50–54	5.348	5.870	11.218
55–59	4.681	5.435	10.116
60–64	4.164	4.606	8.770
65–69	3.238	3.508	6.746
70–74	1.825	1.872	3.697
+75	1.514	2.297	3.811
Koto Tangah	101.740	102.100	203.840

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Padang/Population Civil Registry Service Office of Padang Municipality

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang 2023

Berdasarkan data pada tabel, jumlah penduduk Kecamatan Koto Tangah tercatat sebanyak 203.840 jiwa. Dari total tersebut, sebanyak 101.740 jiwa merupakan penduduk laki-laki, sedangkan 102.100 jiwa adalah penduduk perempuan. Dengan demikian, terdapat selisih tipis antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, di mana jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki. Penduduk ini tersebar di 13 kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Data ini menunjukkan komposisi penduduk yang relatif seimbang antara kedua jenis kelamin, yang mencerminkan dinamika demografi (B. P. S. K. Padang 2024).

3.2 Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Koto Tangah

Kecamatan Koto Tangah merupakan salah satu kecamatan terluas di Kota Padang yang memiliki karakteristik wilayah dan masyarakat yang beragam. Untuk memahami kondisi aktual masyarakat di wilayah ini, dapat ditinjau melalui beberapa indikator yaitu:

3.2.1 Ekonomi

Tinjauan perekonomian masyarakat di Kecamatan Koto Tangah mencakup aktivitas-aktivitas yang membentuk struktur ekonomi di wilayah

tersebut. Aktivitas ekonomi masyarakat umumnya bergerak di sektor perdagangan, pertanian, jasa, serta usaha kecil dan menengah yang menjadi sumber penghasilan utama warga. Berbagai kegiatan ini mencerminkan bagaimana masyarakat memanfaatkan potensi lokal untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sekaligus menunjukkan dinamika ekonomi yang berkembang di tengah masyarakat Koto Tangah dalam bentuk:

a. Perdagangan

Pertumbuhan jumlah penduduk di Kecamatan Koto Tangah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan sektor perdagangan di wilayah tersebut. Meningkatnya jumlah penduduk menciptakan permintaan yang tinggi terhadap barang dan jasa, yang mendorong aktivitas jual beli semakin ramai. Hal ini terlihat dari tingginya mobilitas masyarakat di sejumlah pasar tradisional, baik pasar besar maupun pasar kecil. Dua pasar utama yang menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat adalah Pasar Lubuk Buaya dan Pasar Parupuk Tabing, yang berlokasi di dua kelurahan berbeda namun sama-sama ramai dikunjungi setiap harinya (Bps-Statistic padang Municipality 2024).

Selain pasar tradisional, kegiatan perdagangan di Kecamatan Koto Tangah juga berlangsung dalam bentuk usaha kecil seperti warung, kedai, dan toko kelontong yang tersebar di permukiman warga. Usaha-usaha ini umumnya menjual kebutuhan pokok dan barang-barang sehari-hari, serta menjadi bagian dari ekonomi keluarga masyarakat setempat. Keberadaan warung dan toko-toko kecil yang menyatu dengan rumah warga menunjukkan bahwa perdagangan bukan hanya menjadi sektor formal, tetapi juga bagian dari kegiatan ekonomi rumah tangga. Maka tak heran jika masyarakat Kecamatan Koto Tangah sangat bergantung pada pasar-pasar lokal, khususnya Pasar Lubuk Buaya dan Pasar Tabing, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (B. P. S. K. Padang 2024).

b. Perikanan

Wilayah pesisir di Kecamatan Koto Tangah, khususnya di Kelurahan

Pasia Nan Tigo, menjadi salah satu kawasan yang dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Lokasinya yang berada di tepi pantai memungkinkan sebagian besar warga berprofesi sebagai nelayan. Selain itu, aktivitas ekonomi juga berkembang melalui pasar ikan yang ada di kelurahan tersebut. Pasar ini menjadi pusat transaksi hasil laut yang diperoleh para nelayan setiap harinya (Bps-Statistic padang Municipality 2024).

Kegiatan jual beli di pasar ikan Pasia Nan Tigo berperan besar dalam mendukung perekonomian masyarakat sekitar. Ramainya pengunjung yang datang untuk membeli ikan, baik untuk konsumsi maupun dijual kembali ke pasar-pasar kecil atau toko rumahan, menunjukkan tingginya perputaran ekonomi di wilayah tersebut. Aktivitas ini tidak hanya memberikan penghasilan bagi nelayan dan pedagang, tetapi juga menggerakkan sektor perdagangan di seluruh Kecamatan Koto Tangah melalui distribusi hasil laut ke berbagai titik (Bps-Statistic padang Municipality 2024).

c. Industri

Kecamatan Koto Tangah memiliki berbagai jenis industri skala kecil dan menengah (UKM) yang tersebar di beberapa kelurahan. Jenis usaha yang dominan di antaranya adalah produksi kerupuk serta berbagai industri rumah tangga lainnya. Sebagian besar usaha ini masih bersifat tradisional dan dikelola dalam lingkup keluarga, meskipun beberapa di antaranya mulai mengadopsi metode produksi yang lebih modern. Kehadiran UKM ini memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pendapatan keluarga (B. P. S. K. Padang 2024).

Meskipun Koto Tangah memiliki lahan pertanian yang cukup luas, sektor pertanian bukan menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduknya. Berdasarkan data yang tersedia, hanya sekitar 20% warga yang bekerja sebagai petani, sementara 10% lainnya bekerja sebagai buruh. Sebagian besar penduduk justru bekerja di sektor non-pertanian, yakni 40% sebagai pegawai negeri sipil dan 20% sebagai pekerja swasta, baik di wilayah

Kota Padang maupun Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan wilayah Koto Tangah telah mengarah pada urbanisasi dan pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (B. P. S. K. Padang 2024).

Tabel 3. 3
Data Profesi Masyarakat Koto Tangah

No	Jenis Profesi dan Pekerjaan	Presentase
1	Profesi Bertani	20%
2	Profesi Buruh	10%
3	Profesi Pegawai Negeri Sipil	40%
4	Profesu Pekerja Swasta	20%

Sumber: Profil Kecamatan Koto Tangah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa profesi masyarakat Koto Tangah lebih banyak sebagai bekerja Pegawai Negeri Sipil (PNS), namun masyarakat Koto Tangah juga masih ada bekerja sebagai petani, buruh dan pekerja swasta, walaupun kebanyakan masyarakat di Koto Tangan sebagai PNS. Maka dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa masyarakat Koto Tangah termasuk yang ekonomi yang mencukupi (Bps-Statistic padang Municipality 2024).

3.2.2 Sosial Kemasyarakatan

Secara umum, kehidupan masyarakat di Kecamatan Koto Tangah masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama dan adat istiadat yang kuat. Pola kehidupan sehari-hari dijalankan dengan menjunjung tinggi norma-norma agama serta tradisi Minangkabau. Dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial maupun dalam pengambilan keputusan, masyarakat biasanya mengedepankan prinsip musyawarah dan mufakat, yang mencerminkan semangat kebersamaan dan gotong royong (B. P. S. K. Padang 2024).

Meskipun terdiri dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Koto Tangah dapat dikatakan berjalan dengan harmonis. Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat

menjadikan wilayah ini sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Padang, yakni sekitar 161.638 jiwa. Namun, hal tersebut tidak menimbulkan konflik sosial yang signifikan, karena masyarakat mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat (B. P. S. K. Padang 2024).

Berbagai kegiatan sosial rutin dilakukan oleh warga di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tangah. Contoh kegiatan tersebut antara lain gotong royong membersihkan lingkungan, penggalangan dana untuk korban bencana seperti gempa di Mentawai dan bencana galodo di Air Manis, serta berbagai bentuk solidaritas lainnya. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial ini menunjukkan tingginya rasa kepedulian sosial antar warga (B. P. S. K. Padang 2024).

Selain itu, kegiatan keagamaan juga sangat aktif dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Perayaan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj dirayakan secara meriah. Bahkan, kegiatan bernuansa Islami seperti lomba MTQ, kasidah, pidato Islami, dan kegiatan religius lainnya sering diselenggarakan sebagai bagian dari pembinaan moral dan spiritual masyarakat (B. P. S. K. Padang 2024).

Untuk mendukung kegiatan masyarakat di bidang olahraga, Kecamatan Koto Tangah telah menyediakan berbagai fasilitas olahraga di tiap kelurahan. Fasilitas yang tersedia antara lain lapangan bola kaki, basket, badminton, takraw, dan futsal. Meskipun sebagian besar kelurahan telah memiliki sarana olahraga tersebut, namun lapangan sepak bola belum tersedia di semua kelurahan (B. P. S. K. Padang 2024).

3.3 Kondisi Pendidikan Masyarakat Kecamatan Koto Tangah

Pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan bahkan pemerintah mencanangkan wajib belajar sembilan tahun bagi warga negaranya. Dengan adanya pendidikan masyarakat akan lebih maju dan dapat berkembang kearah yang lebih baik, bahkan masyarakat dapat bersaing dengan negara luar. Tanpa adanya pendidikan yang baik, masyarakat di suatu daerah akan

sulit mencapai keunggulan, demikian pula masyarakat di suatu negara secara keseluruhan. Hal ini didasari oleh pendidikan negara kita, sehingga meningkatkan kecerdasan bangsa yang dijadikan sebagai (Bps-Statistic padang Municipality 2024).

Pendidikan juga menjadi bekal penting agar masyarakat bisa bersaing, baik di tingkat lokal maupun global. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, maka akan semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai kemajuan di berbagai bidang. Sebaliknya, tanpa pendidikan yang baik, suatu daerah akan sulit berkembang karena masyarakatnya tidak memiliki cukup modal untuk menghadapi tantangan zaman. Bahkan, dalam skala yang lebih luas, kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan masyarakatnya. Karena itu, pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama, baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Meningkatkan kualitas pendidikan berarti juga membangun masa depan yang lebih baik, menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan mampu membawa perubahan positif bagi bangsa (Bps-Statistic padang Municipality 2024).

Tabel 3. 4
Sarana Pendidikan Di Kecamatan Koto Tangah

NO	Jenis	Jumlah
1	SD/MI	68
2	SMA/MTS	21
3	SMA/SMK	10
4	UNIVERSITAS	3

Sumber: Kemendikbud. Go.Id

Sarana pendidikan di Kecamatan Koto Tangah terdiri dari 68 SD/MI, 21 SMP/MTs, 10 SMA/SMK, dan 3 universitas. Jumlah ini menunjukkan bahwa Kecamatan Koto Tangah telah memiliki fasilitas pendidikan yang cukup lengkap mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Keberadaan berbagai jenjang pendidikan ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Selain

itu, hadirnya perguruan tinggi di Kecamatan Koto Tangah juga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa harus keluar dari wilayah tempat tinggalnya. Dengan sarana pendidikan yang tersedia ini, diharapkan dapat menunjang perkembangan pendidikan masyarakat di Kecamatan Koto Tangah serta mendorong minat generasi muda untuk terus menempuh pendidikan sesuai jenjangnya (B. P. S. K. Padang 2024).

3.4 Kondisi Keagamaan Masyarakat Koto Tangah

Kecamatan Koto Tangah terletak di Provinsi Sumatera Barat yang bernazaskan *adat basandi syara', Syara' basandi kitabullah*. Oleh sebab itu, mereka berpegang teguh pada ajaran Islam karena mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Sumatera Barat khususnya Kecamatan Koto Tangah beragama Islam. Sebagai umat yang beragama, fasilitas peribadatan merupakan kebutuhan yang utama dalam rangka mendekatkan diri kepada sang pencipta. Jenis fasilitas peribadatan yang ada di Kecamatan Koto Tangah adalah seperti yang tergambar pada tabel berikut: Jumlah Fasilitas Peribadatan di Kecamatan Koto Tangah (B. P. S. K. Padang 2024).

Tabel 3.5
Sarana Ibadah Di Kecamatan Koto Tangah

No	Kelurahan	Masjid	Mushalla
1	Balai gadang	8	20
2	Lb. Minturun/ Sei.Lareh	8	12
3	Air pacah	11	12
4	Dadok Tunggul Hitam	13	9
5	Koto Panjang	10	19
6	Koto Pulai	2	8
7	Batipuh Panjang	12	18
8	Padang Sarai	13	11
9	Lubuk Buaya	21	11
10	Batang Kabung	11	15

11	Bungo Pasang	14	10
12	Parupuk Tabing	17	16
13	Pasie Nan Tigo	8	11
	Jumlah	148	172

Sumber: Data Profil Kecamatan Koto Tangah 2023

Berdasarkan data yang disajikan, fasilitas peribadatan di Kecamatan Koto Tangah didominasi oleh masjid dan mushola. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Koto Tangah menganut agama Islam. Sebagai upaya untuk membekali generasi muda dengan pendidikan agama, didirikanlah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau Taman Pendidikan Seni Al-Qur'an (TPSA). Inisiatif ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mendapatkan pendidikan agama yang esensial untuk membentuk akhlak mulia (B. P. S. K. Padang 2024). Masyarakat Kecamatan Koto Tangah aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, di antaranya:

- a. Peringatan hari-hari besar agama Islam.
- b. Didikan subuh yang diikuti oleh anak-anak TPA.
- c. Wirid remaja.
- d. Pengajian rutin untuk kaum ibu dan bapak.
- e. Ceramah agama kaum ibu, begitu juga kaum bapak

3.5 Kondisi Kesehatan Masyarakat Koto Tangah

Sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Koto Tangah pada tahun 2022 terdiri dari, 11 poliklinik, 5 puskesmas dan 11 puskesmas pembantu, serta 20 unit apotek. Dalam upaya melayani kesehatan masyarakat, di setiap puskesmas yang berada di Kecamatan Koto Tangah memiliki sejumlah tenaga kesehatan (D. K. K. Padang 2023).

Gambar 3. 4
Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Padang

Kecamatan	Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Padang (Unit)				
	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Puskesmas	Posyandu	Klinik/Balai Kesehatan
	2022	2022	2022	2022	2022
Bungus Teluk Kabung	-	-	1	44	-
Lubuk Kilangan	-	-	1	45	5
Lubuk Begalung	-	-	2	107	8
Padang Selatan	1	-	3	88	6
Padang Timur	5	3	2	93	17
Padang Barat	2	1	1	65	14
Padang Utara	2	1	3	85	10
Nanggalo	-	-	2	65	8
Kuranji	1	-	3	85	10
Pauh	2	-	1	72	6
Koto Tangah	1	-	5	175	18

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang 2023

Berdasarkan data tahun 2022, sarana kesehatan yang tersedia di Kecamatan Koto Tangah meliputi 11 poliklinik, 5 puskesmas, 11 puskesmas pembantu, serta 20 unit apotek. Fasilitas-fasilitas ini tersebar di berbagai kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tangah dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan dasar masyarakat. Dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, setiap puskesmas yang berada di Kecamatan Koto Tangah telah dilengkapi dengan tenaga kesehatan seperti dokter umum, bidan, perawat, serta tenaga kesehatan lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya perhatian dari pemerintah daerah dalam memberikan layanan kesehatan yang merata, terutama di wilayah yang memiliki jumlah penduduk cukup besar seperti Kecamatan Koto Tangah. Keberadaan poliklinik dan apotek juga menjadi penunjang dalam pemenuhan kebutuhan layanan kesehatan masyarakat sehari-hari, baik untuk pengobatan, konsultasi, maupun penyediaan obat-obatan. Puskesmas pembantu yang tersebar di beberapa titik juga membantu menjangkau masyarakat yang tinggal di wilayah yang jauh dari pusat kecamatan (D. K. K. Padang 2023).

3.6 Data Anak *Fatherless*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, peneliti memperoleh data mengenai anak-anak yang mengalami kondisi *fatherless* akibat perceraian orang tua. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan responden dan observasi langsung di lapangan. Tabel 3.6 berikut menunjukkan enam anak yang menjadi subjek penelitian. Mayoritas anak berada pada rentang usia 17 hingga 21 tahun, dengan rincian empat anak perempuan dan dua anak laki-laki. Dari keenam anak tersebut, empat di antaranya masih berstatus pelajar, sedangkan dua lainnya yang berusia 21 tahun sudah tidak melanjutkan pendidikan formal.

Seluruh anak dalam penelitian ini mengalami kondisi *fatherless* akibat perceraian orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, setelah terjadinya perceraian, seluruh anak memilih tinggal bersama ibu sebagai pengasuh utama. Hal ini menunjukkan bahwa peran ibu menjadi sangat dominan dalam pemenuhan kebutuhan emosional, ekonomi, dan sosial anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fenomena *fatherless* pada anak-anak di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dalam penelitian ini lebih banyak disebabkan oleh faktor perceraian, bukan karena kematian atau ketidakhadiran ayah sejak awal. Kondisi ini berdampak pada pola pengasuhan, kesejahteraan, dan perkembangan psikologis anak.

Tabel 3.6
Data Anak *Fatherless*

No.	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Penyebab <i>fatherless</i>	Tinggal dengan
1.	Mo	21	p	-	perceraian	Ibu
2.	Au	21	p	-	perceraian	Ibu
3.	Am	17	p	pelajar	perceraian	Ibu
4.	Pu	17	P	pelajar	perceraian	Ibu
5.	Ra	17	L	pelajar	perceraian	Ibu

6.	Za	17	L	pelajar	perceraian	Ibu
----	----	----	---	---------	------------	-----



UIN IMAM BONJOL
PADANG